

Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah Berbasis Nilai-nilai Keislaman

Sarda Akbar¹, Syamsu Sanusi², Lilis Suryani³.

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹sardaakbar05@gmail.com, ²syam1954783@gmail.com, ³lilis_suryani@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa Kelas V MIS 21 Al Manar Lamone. Pelaksanaan riset ini bertujuan guna menganalisis analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah berbasis nilai-nilai keislaman; Untuk mengetahui rancangan pengembangan modul pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah berbasis nilai-nilai keislaman; dan untuk mengetahui kepraktisan modul pembelajaran gangguan kesehatan pada organ peredaran darah berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian Research and Development (R&D) merupakan jenis riset ini dipadukan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap *analysis*, (2) tahap *design*, (3) tahap *development* dan (4) tahap *disseminate*. Riset berlokasi di kelas V MIS 21 Al-Manar Lamone, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket validasi. Selanjutnya, data di analisis dengan rumus persentase untuk data kuantitatif serta metode analisis statistik deksriptif untuk data kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan jika modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman berpredikat sangat valid dari penilaian 3 validator melalui revisi, komentar dan saran. Hasil perhitungan nilai kelayakan dari materi modul pembelajaran oleh ahli materi diperoleh nilai 78% kategori valid. Selanjutnya, rekapitulasi validitas bahasa modul pembelajaran oleh ahli bahasa diperoleh nilai 78% kategori valid. Kemudian rekapitulasi validitas agama modul pembelajaran oleh ahli agama diperoleh nilai 96% kategori sangat valid. Pelaksanaan uji kepraktisan modul pembelajaran mendapatkan nilai 82,5% kategori sangat praktis.

Keywords: *Pengembangan Modul Pembelajaran, Berbasis Nilai-Nilai Keislaman*

Pendahuluan

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003)”. Tujuan awal pendidikan dalam definisi tersebut menyebutkan bahwa

agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang juga sejalan pada Kompetensi Inti pertama Kurikulum 2013 yang berbunyi “Menerima, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.”

Modul termasuk teknik pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi dari pendidikan, salah satunya adalah fungsi pendidikan awal yang telah disebutkan pada Undang-undang No 20 Tahun 2003. Modul adalah bahan ajar cetak yang didesain guna dipelajari secara mandiri oleh peserta didik (Latifa and Ratnasari 2016). Agar mampu mewujudkan tujuan menjadikan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, modul pembelajaran haruslah disusun dengan cara memasukkan basis nilai-nilai agama ke dalamnya, khususnya agama Islam bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Nilai-nilai Islam merupakan penilaian proses maupun hasil dalam sudut pandangan agama Islam baik keimanan ataupun yang terpancar dalam akhlak yang berakar dari sumber Al-Qur'an dan Sunnah (Rizky and Moulita 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tertanggal 9 November 2020 di MIS 21 Al-Manar Lamone, ditemukan permasalahan bahwa masih kurangnya bahan ajar atau modul pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik salah satunya bahan ajar berupa modul berbasis nilai-nilai Keislaman. Terlihat jika bahan ajar yang dikenakan ialah buku paket tematik satu jenis dan tidak adanya referensi lain sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan utamanya penanaman nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran berbentuk konten/materi pembelajaran. Padahal, salah satu sumber belajar mandiri yang sesuai untuk mendukung pembelajaran peserta didik adalah modul (Sholihah and Kartika 2018). Hal tersebut diperkuat pula oleh ayat pertama yang diturunkan Allah Swt. pada Rasulullah Saw. yang terdapat kata “Bacalah” (Q.S Al-Alaq/96:1).

Peristiwa tersebut berakibat pada peserta didik belum dapat memahami materi dengan maksimal khususnya terkait pada materi subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah. Materi yang seharusnya dapat menambah keimanan peserta didik atas kuasa Allah Swt. sebab menceritakan kemahakuasaan Allah menciptakan dan memelihara organ peredaran darah menjadi hilang kebermaknaannya.

Metode

Penelitian ini berjenis R&D (*Research and Development*), yaitu riset pengembangan yang akan menghasilkan modul pembelajaran, dimana modul tersebut akan membantu meningkatkan pemahaman siswa yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman sebagai kebaruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yakni menggunakan penelitian terpadu dari penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif hal tersebut bisa terjadi karena riset ini memakai jenis penelitian R&D (*Research and development*). Penelitian dilakukan di MIS 21 Al-Manar Lamone, beralamat di JL. Poros Palopo, Desa Karang-karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Peneliti mengawali pelaksanaan penelitian dengan kegiatan observasi awal pada tanggal 9 November 2020. Subjek pada penelitian ini ialah 25 peserta didik kelas V MIS 21 Al-Manar Lamone, terdiri atas 13 laki-laki serta 12 perempuan yang ditentukan secara acak serta tenaga pendidik (wali kelas) V MIS 21 Al-Manar Lamone. Objek yang diteliti berfokus pada modul pembelajaran subtema “Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah” berbasis nilai-nilai keislaman. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan desain 4D.

Terdapat empat tahapan pada pengembangan model 4D yaitu *define, design development, disseminate* (Tanjung and Nababan 2018). Tahapan penelitian pendahuluan pada model pengembangan tersebut ialah tahap *define* yaitu menganalisis. Tahap tersebut dilakukan dengan observasi pada MIS 21 Al-Manar Lamone dan mewawancarai peserta didik dan tenaga pendidik serta melaksanakan tes untuk peserta didik. Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan produk awal yang bermula dari tahap perencanaan (*desain*) serta tahap pengembangan (*development*). Terakhir adalah tahap validasi ahli, tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan atau kevalidan produk yang akan dilaksanakan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli agama dengan menggunakan angket validasi.

Sementara itu, dalam menganalisis data kualitatif, peneliti membuat kelompok data kualitatif yang terdiri atas hasil wawancara, komentar, serta masukan pada angket. Sedangkan, proses menganalisis data kuantitatif dilaksanakan saat proses validitas produk dilaksanakan. Validasi dilaksanakan dengan mengisi angket validasi oleh ahli serta modul pembelajaran yang dinilai. Adapun nilai rentang penilaian modul pembelajaran pada angket validasi dan kepraktisan yaitu:

- Skor 1 : Tidak valid/praktis (terlarang digunakan)
- Skor 2 : Kurang valid/praktis (tidak diperkenankan digunakan)
- Skor 3 : Cukup valid/praktis (bisa digunakan dengan merevisi sedikit)
- Skor 4 : Valid/praktis (bisa digunakan tanpa merevisi)

Selanjutnya berdasarkan lembar angket yang telah diisi oleh validator atau penilai kemudian dicari nilai persentasenya dengan rumus (Munir 2018):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengubah nilai validitas dan praktikalitas, dicocokkanlah klasifikasi tersebut seperti yang diperlihatkan pada tabel kategori berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Validitas dan praktikalitas (Handikha and Agung 2013)

Nilai Kriteria	Arti/Kategori
80% - 100%	Sangat layak/praktis (tidak revisi)
60% - 75%	Cukup layak/praktis (tidak revisi)
40% - 59%	Kurang layak/praktis (revisi sebagian)
0% - 39%	Tidak layak/praktis (revisi)

Hasil

Setelah selesai melakukan rangkaian penelitian penelitian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone mengenai pengembangan modul pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah berbasis nilai-nilai keislaman. Peneliti telah melalui serangkaian tahap serta

menghasilkan modul sebagai prosuk, adapun tahap-tahap yang dilalui oleh peneliti adalah:

Define (Pendefinisian)

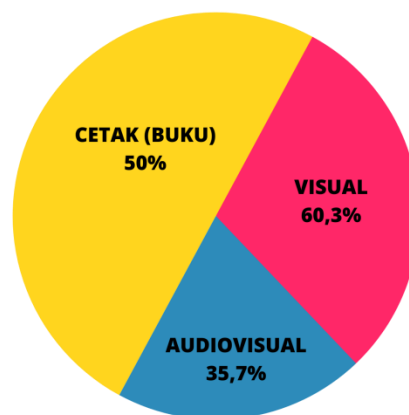
Terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan pada tahap pendefinisian ini yaitu analisis kondisi awal (kurikulum), analisis peserta didik, analisis materi, dan analisis tujuan pembelajaran.

1. Analisis Kondisi Awal (Kurikulum)

Sebelum modul pembelajaran dikembangkan tentu harus disesuaikan dengan kurikulum di sekolah lokasi penelitian agar sesuai dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Peneliti memperoleh informasi jika kurikulum yang dipakai di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone merupakan kurikulum 2013 (K13) yang pembelajarannya dikemas secara tematik terpadu.

2. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilaksanakan guna menelaah karakteristik yang akan disesuaikan dengan modul pembelajaran yang dibuat. Analisis pertama yang dilaksanakan peneliti adalah menganalisis minat peserta didik dari segi bentuk modul pembelajaran yang disukai. Hasil analisis tersebut lebih detail bisa dilihat pada gambar diagram berikut.



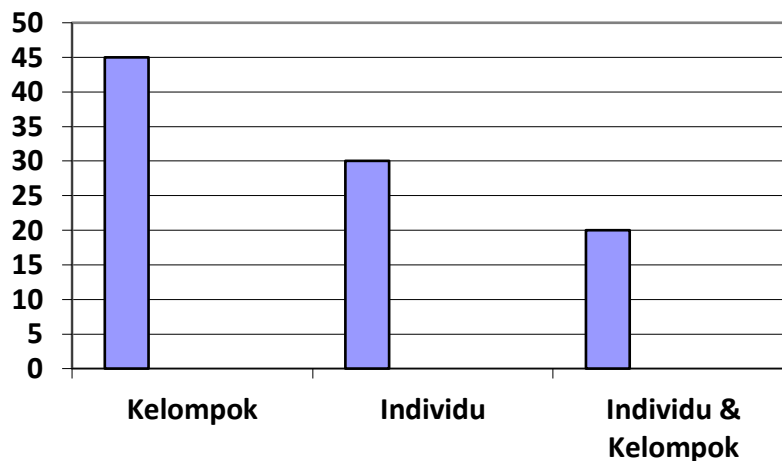
Gambar 1. Diagram Modul Pembelajaran yang Disukai Peserta Didik

Setelah menganalisis bentuk modul pembelajaran yang disukai, peneliti lalu menganalisis lebih lanjut hasil dari analisis sebelumnya yaitu menganalisis bentuk modul pembelajaran cetak yang disukai peserta didik. Lebih jelasnya, bisa dilihat pada sajian gambar diagram berikut.



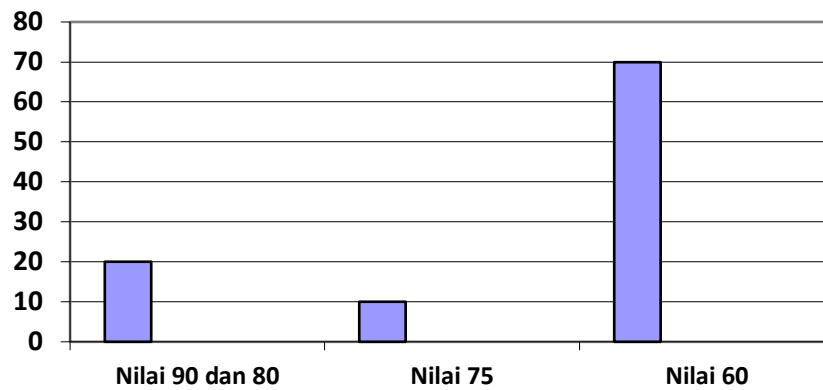
Gambar 2. Diagram Modul Pembelajaran Cetak yang disukai Peserta Didik

Selain itu, Peneliti turut menganalisis bentuk tugas yang digemari dan cocok dengan karakteristik peserta didik seperti model pemberian tugas yang cocok diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran gangguan kesehatan pada organ peredaran darah yang mendapatkan hasil yaitu peserta didik lebih senang mengerjakan tugas dengan cara berkelompok. Lebih lengkapnya bisa dilihat pada grafik berikut.



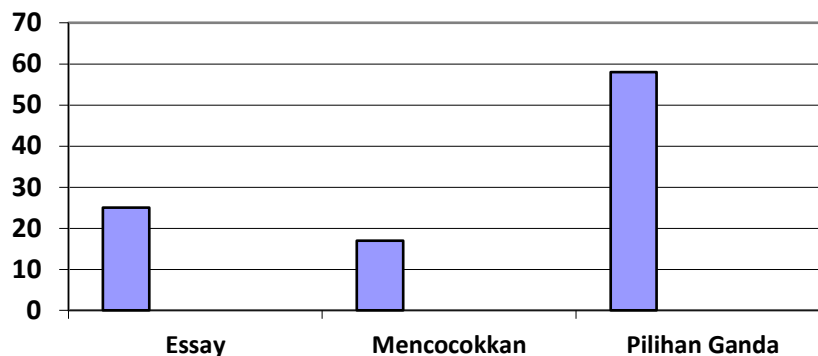
Gambar 3. Grafik Tugas yang Cocok untuk Peserta Didik

Peneliti juga melaksanakan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar peserta didik pada materi gangguan kesehatan pada organ peredaran darah bersyarat nilai ketuntasan minimal 75. Hasil tes tersebut mengungkapkan data yang diperoleh berikut:



Gambar 4. Grafik Nilai Ketuntasan

Dari tes tersebut pula penulis menganalisis bentuk soal yang disukai oleh peserta didik yang memperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Bentuk Soal yang disukai Peserta Didik

Data tersebutlah yang menjadi dasar peneliti akan mengembangkan produk berupa modul pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah berbasis nilai-nilai keislaman.

3. Analisis Materi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui materi secara detail agar penyusunan materi sesuai dan tidak keluar kompetensi pada kelas yang diteliti, adapun materi yang dibahas ialah materi gangguan kesehatan pada organ peredaran darah yang memiliki Kompetensi Dasar (KD) 3.4 adalah “Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah”.

4. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis dimaksudkan guna menyusun tujuan pembelajaran yang akan digunakan pada modul pembelajaran ataupun pada pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirangkai sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 sesuai subtema yang diangkat yaitu gangguan kesehatan pada organ peredaran darah. Adapun tujuan pembelajaran yang digunakan peneliti berdasarkan materi yang digunakan dalam pengembangan produk adalah:

- Peserta didik mampu menggali informasi berbagai macam penyakit yang mempengaruhi organ peredaran darah manusia dan penyebabnya dengan tepat.
- Peserta didik mampu menguraikan berbagai macam penyakit yang

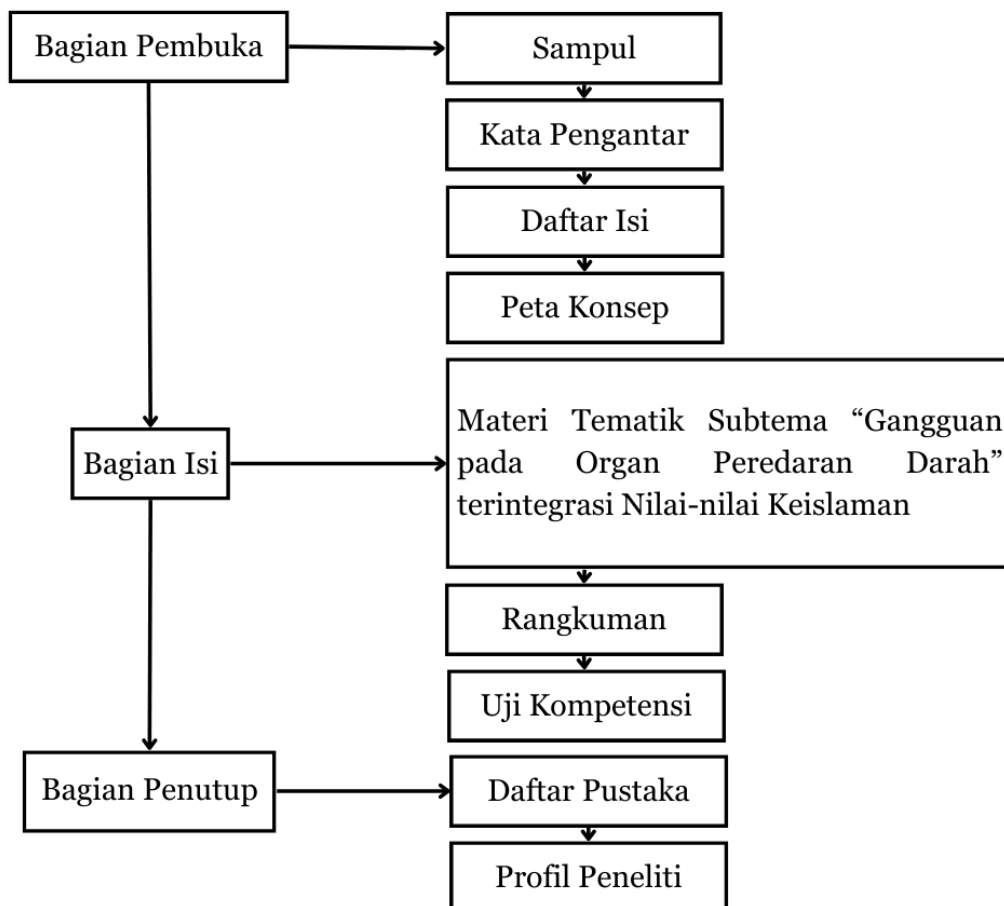
mempengaruhi organ peredaran manusia dan penyebabnya dengan tepat.

Design (Perancangan)

Peneliti melakukan desain atau rancangan modul dengan menarik dan pastinya menyesuaikan pada analisis kebutuhan peserta didik dari data sebelumnya serta menjadi jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada lokasi penelitian. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam pembuatan produk ialah:

a. Penyusunan Modul

Modul disusun secara sistematis yang dibagi krdalam tiga bagian yaitu pembuka, isi serta penutup. Bagian awal yaitu pembuka terbagi atas sampul depan, kata pengantar, Daftar isi, dan peta konsep. Bagian isi modul, berisi materi tematik subtema dua gangguan kesehatan pada organ peredaran darah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu terdapat pula rangkuman dan uji kompetensi yang berisi soal-soal evaluasi. Terakhir bagian penutup modul, terdiri atas daftar pustaka dan profil peneliti/riwayat hidup. Lebih jelasnya susunan modul digambarkan pada bagan flowchart berikut.



Gambar 6. Flowchart Penyusunan Modul

b. Perancangan materi

Rancangan materi dari modul yang dibuat adalah menampilkan susunan materi yang sesuai Kompetensi Dasar (KD) juga tujuan pembelajaran yang sebelumnya dianalisis. Adapun beberapa bagian dari modul tetap berusaha mengambil isi bahan ajar yang dipakai sebelumnya peserta didik agar dapat

menjembatani sebagai bahan ajar pendamping dan dapat digunakan secara efektif serta terstruktur. Adapun isi modul berusaha peneliti hubungkan dengan permasalahan yang ada pada lingkungan sehari-hari dengan sudut pandang nilai-nilai keislaman

c. Perancangan Instrumen

Sebelum peneliti melalui tahap pengembangan produk utamanya pada tahap validasi ahli dan praktikalitas, peneliti juga mendesain terlebih dahulu instrument yang akan digunakan. Hal ini dilaksanakan guna pemaksimalan penggunaan instrument nantinya seperti menghindari butir-butir pernyataan yang menyimpang.

Development (Pengembangan)

Pada tahap ini diproduksi hasil akhir modul pembelajaran sesudah melewati perbaikan berdasarkan penilaian angket (kuantitatif) juga masukan dan saran (kualitatif) oleh para ahli. Penilaian modul pembelajaran materi gangguan kesehatan pada organ peredaran darah dilakukan oleh tiga validator ahli. Hasil nilai validasi dari setiap validator dijelaskan berikut:

Hasil Uji Kevalidan

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ini dilaksanakan guna mendapat data berupa informasi mengenai kelayakan isi materi modul pembelajaran. Validasi ini dinilai oleh Bapak Arwan Wiratman, S.Pd yang hasilnya dijabarkan berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Validator Ahli Materi

No	Apek Yang Dinilai/Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator				✓
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan susunan dan urutan yang sistematis			✓	
3.	Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
4.	Materi pada modul mudah dimengerti siswa			✓	
5.	Pembagian materi jelas			✓	
6.	Judul, materi dan gambar dapat dipahami dengan jelas			✓	
7.	Kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
Total Nilai					22
Nilai Maksimal					28
Persentase					78%
Kualifikasi/Kategori					Valid

Nilai validasi pada tabel 3, diketahui jika validasi oleh ahli materi mendapatkan persentase senilai 78% berarti kategori valid. Merujuk pada tabel kualifikasi tingkat kevalidan, modul pembelajaran yang produksi khusus di segi materi bisa digunakan tanpa proses revisi.

2. Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilaksanakan guna mengetahui data mengenai kelayakan isi modul pembelajaran pada sudut pandangan kebahasaan yang digunakan. Hasil uji validasi yang dinilai dosen ahli bahasa yaitu Ibu Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. dapat di jabarkan berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Validator Ahli Bahasa

No	Apek Yang Dinilai/Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Modul dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi				✓
2.	Menggunakan tingkat bahasa yang sesuai tingkatan peserta didik			✓	
3.	Menggunakan tulisan yang sesuai dengan ketentuan			✓	
4.	Desain modul menarik dan tepat untuk peserta didik				✓
5.	Tatanan bahasa yang digunakan baku dan menarik			✓	
6.	Tatanan bahasa dapat menarik minat peserta didik untuk bersifat interaktif				✓
7.	Struktur kalimat yang digunakan mudah dipahami			✓	
8.	Dengan adanya modul maka peserta didik mampu belajar secara mandiri			✓	
Total Nilai					30
Nilai Maksimal					32
Persentase Nilai					78%
Kualifikasi/Kategori					Valid

Nilai validasi pada tabel 4 tersebut, bisa dilihat jika nilai validasi dari ahli bahasa mendapatkan persentase 78% berarti kategori valid. Merujuk pada tabel kualifikasi tingkat kevalidan, modul pembelajaran yang diproduksi khusus di segi kebahasaan bisa digunakan tanpa proses revisi.

3. Validasi Ahli Agama

Validasi dari ahli agama dilaksanakan guna memperoleh data mengenai kelayakan isi modul pembelajaran pada sudut pandang keagamaan atau nilai-nilai keislaman. Hasil uji validasi yang dinilai oleh dosen ahli agama yakni Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. dapat di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Validator Ahli Agama

No	Apek Yang Dinilai/Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian ayat yang digunakan materi			✓	
2.	Penulisan ayat sudah bagus				✓
3.	Nama surah yang jelas				✓
4.	Menggunakan tulisan yang sesuai				✓
5.	Kesesuaian ayat dengan terjemahnya				✓
6.	Menggunakan ayat yang mudah dipahami				✓
7.	Kesesuaian ayat dengan ilustrasi gambar				✓
Total Nilai					27
Nilai Maksimal					28
Persentase Nilai					96%
Kualifikasi/Kategori					Sangat Valid

Hasil validasi di atas, dilihat jika validasi dari ahli agama mendapatkan persentase senilai 96% berarti kategori sangat valid. Merujuk pada tabel kualifikasi tingkat kevalidan, modul pembelajaran yang dikembangkan khusus pada segi pengintegrasian nilai-nilai keislaman dapat digunakan tanpa proses revisi.

Disseminate (Penyebarluasan)

Penyebaran modul dilaksanakan peneliti dengan terbatas hanya kepada 26 orang peserta didik kelas V MIS 21 Al-Manar Lamone. Proses penyebarluasan tersebut dilakukan pula uji praktikalitas guna mengetahui tingkat kepraktisan produk yang diproduksi setelah digunakan.

1. Hasil Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilaksanakan dengan turut mengikutsertakan pendidik dan peserta didik. Nilai uji praktikalitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Praktikalitas Modul

No	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Ket
1.	Ketertarikan siswa	a. Ketertarikan siswa dalam belajar	3	Relevan
		b. Minat siswa dalam menggunakan modul	3	Relevan
		c. Pemahaman siswa pada Modul	4	Sangat Relevan
2.	Proses penggunaan ya	a. Membantu siswa merangsang daya pikir	3	Relevan

3.	Peningkatan kreatifitas siswa	a. Siswa belajar mandiri	3	Relevan
		b. Membantu siswa dalam menambah pengetahuan	4	Sangat Relevan
		c. Peningkatan konsep siswa dengan mudah dengan warna dan tampilan	4	Sangat Relevan
		d. Peningkatan konsep siswa dalam kehidupan sehari-hari	3	Relevan
4.	Evaluasi	a. Latihan dapat membantu siswa agar lebih memahami konsep	4	Sangat Relevan
		b. Latihan dapat menjadi tolak ukur siswa dalam memahami konsep materi	3	Relevan
		c. Kemudahan dalam menjawab soal penilaian	3	Relevan
Jumlah keseluruhan			$\frac{3,3}{4} \times 100\% = 82,5\%$	Sangat Praktis

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji efektifitas menunjukkan bahwa nilai persentase yang didapatkan 82,5% termasuk dalam kategori sangat praktis. Simpulannya, Modul pembelajaran yang telah dikembangkan bisa dipakai pada pembelajaran sebagai bahan ajar.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan secara tuntas dengan penggunaan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, dan Desiminate*). Tahap-tahap dari penelitian yang dilaksanakan peneliti terdiri atas tahap paling awal analisis kebutuhan modul, selanjutnya tahap desain modul dan terakhir tahap pengembangan modul yang pada tahap tersebut sudah termasuk kegiatan menguji tingkat validitas juga menguji tingkat praktikalitas.

Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah berbasis Nilai-nilai Keislaman

Sebelum melakukan perancangan modul pembelajaran, peneliti melaksanakan analisis kebutuhan/awal modul pembelajaran terlebih dahulu. Analisis kebutuhan/awal dilaksanakan menelaah kebutuhan sehingga peneliti akan mengetahui adanya suatu keadaan sesuai di lapangan. Setelah meneliti kesenjangan yang ada, peneliti akan memberikan suatu solusi penyelesaian dengan cara mengembangkan produk atau rancangan tertentu (Setyosari 2014).

Pertama, kurikulum yang digunakan pada lokasi penelitian yaitu kurikulum 2013(K13). Kedua, peneliti menganalisis peserta didik berawal dengan minat peserta didik terhadap bentuk modul pembelajaran yang menghasilkan data 50% menyukai bahan ajar yang berbentuk cetak (buku/modul pembelajaran). Sedangkan 50% persen lainnya terbagi menjadi dua perspektif yaitu 35,7% menyukai audio visual dan sisanya menyukai visual. Selanjutnya, peneliti menganalisis bentuk modul pembelajaran yang disukai peserta didik yang menghasilkan data tertinggi yaitu 50% menyukai bahan ajar berwarna dan bergambar.

Berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa diperlukannya sebuah modul pembelajaran yang menarik seperti berwarna dan bergambar agar dapat menarik perhatian peserta didik pula. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan Marlinawati (2013) yang mengungkapkan bahwa ketertarikan peserta didik akan bahan bacaan juga dipengaruhi oleh bervariasinya bahan bacaan yang menariknya bahan bacaan tersebut. Hasil penelitian dari Asyhari dan Silvia (2016) juga mengungkapkan hal demikian yaitu kurang menariknya bahan ajar akan membuat efek kurang minatnya peserta didik belajar.

Pada analisis peserta didik, penulis juga menganalisis model tugas yang cocok diberikan kepada peserta didik dan diperoleh data bahwa tugas yang dikerjakan secara kelompok lebih disukai peserta didik dengan hasil data 46,4%. Tingkat kemampuan belajar pun dianalisis pada proses ini, dan menghasilkan data bahwa 70% peserta didik belum bisa mendapatkan nilai ketuntasan minimal. Dari tes tersebut pula penulis menganalisis bentuk soal yang lebih disukai oleh peserta didik yaitu soal pilihan ganda. Terakhir, Penulis turut menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan menyusun tujuan pembelajaran.

Desain Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah berbasis Nilai-nilai Keislaman

Bahan ajar yang didesain haruslah disesuaikan dengan data pada tahap sebelumnya sehingga modul pembelajaran yang dibuat akan menjadi jawaban yang memungkinkan penggunaannya dengan baik. Modul pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah berbasis nilai-nilai keislaman diselesaikan dengan mencetaknya sejumlah total 20 lembar halaman yang berisi materi gangguan kesehatan pada organ peredaran darah yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman yang mudah dipahami peserta didik kelas V. Modul yang diproduksi tersusun atas sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, tujuan pembelajaran muatan materi, rangkuman, evaluasi, daftar pustaka, dan terakhir profil peneliti. Kerangka tersebut diadaptasi dari hasil penelitian Nesri dan Kristanto (2020) yang berhasil mengembangkan modul ajar yang membantu peserta didik mengembangkan kecakapan abad 21, dimana modul yang dihasilkan terbukti valid, praktis dan efektif.

Validitas dan Praktikalitas Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah berbasis Nilai-nilai Keislaman

Validitas dan praktikalitas merupakan tahap akhir dari pengembangan modul pembelajaran. Uji validitas dilaksanakan oleh tiga orang validator ahli serta uji praktikalitas yang dilaksanakan dengan cara menguji coba secara terbatas kepada peserta didik yang merupakan subjek penelitian. Validitas (*Validity*) berarti ketetapan suatu alat ukur melaksanakan fungsinya (Widodo 2006) . Tingkat validitas

sebuah instrumen dilihat dari bisa atau tidaknya instrumen kerika melaksanakan pengukuran secara konsisten (Diponegoro 2015). Bahan ajar dikategorikan valid jika bahan ajar tersebut konsisten pada tiap penyusunan komponen-komponennya. Haeril dkk (2021) juga menyatakan bahwa modul pembelajaran dapat bisa nilai valid jika instrumen para ahli/validator memiliki tingkat pengukuran yang tepat. Sedangkan, uji kepraktisan dilaksanakan adalah untuk mengetahui tingkat kemudahan juga keterlaksanaan modul pembelajaran yang telah dibuat (Praptaningsih 2018)

Berdasarkan hasil penilaian validator ahli materi, bahasa, dan agama secara keseluruhan modul pembelajaran yang dikembangkan bernilai layak digunakan. Ahli materi memberikan nilai 78%% (valid). Ahli bahasa memberikan nilai 78% (valid). Ahli agama memberikan nilai 96% (sangat valid). Hasil dari nilai validitas yang diperoleh tersebut memperlihatkan kesamaan pada sebuah penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Susanti, Kusmariyani 2017) yang mendapatkan hasil validitas valid dan layak. Selanjutnya, hasil uji praktikalitas produk diperoleh hasil nilai 82,5% yang termasuk pada kualifikasi/kategori sangat praktis.

Hasil rangkaian penelitian tersebut diketahui bahwa modul pembelajaran dikembangkan peneliti sudah memenuhi tingkat kevalidan/kelayakan dan kepraktisan bahan ajar serta dapat digunakan pada pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan pengembangan Modul pembelajaran pada subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah berbasis nilai-nilai keislaman pada kelas V MIS 21 Al-Manar Lamone yaitu analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa dibutuhkan sebuah bahan ajar yang menarik yang isinya dikaitkan dengan nilai-nilai islaman. Maka dirancanglah modul pembelajaran tersebut sesuai dengan alur 4D yang menghasilkan sebuah modul pembelajaran dengan total halaman 20 lembar. Hasil Uji validitas modul tersebut mendapatkan nilai valid/layak dan dapat digunakan dibuktikan dengan diperolehnya persentase ahli materi yang memperoleh nilai 78% (valid), persentase nilai ahli bahasa yang memperoleh nilai 78% (valid), dan persentase nilai ahli agama yang memperoleh nilai 96% (sangat valid). Hasil uji praktikalitas memperoleh hasil sangat praktis dengan persentase sebesar 82,5%.

References

- Asyhari, A and Silvia, H. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. 2015. "Validitas Konstruk Skala Afektif." *Jurnal Psikologi Indonesia* 2 (1): 64.
- Haeril dkk. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam berbasis Mind Mapping". *Ar-Raniry* 8 (2): 155-166
- Handikha, I Made Dwika, Anak Agung Gede Agung, and I Gde Wawan Sudatha. 2013. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Luther Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 Di SMP Negeri 1 Marga Kabupaten Tabanan Jurusan Teknologi Pendidikan , FIP

- Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja." *Jurnal Edutech Undiksha* 1 (2): 10.
Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. "Al-Quran dan Terjemahannya".
Bandung: Syina
- Latifa and Ratnasari. 2016. "Pengembangan Modul Ipa Terpadu Terintegrasi Ayat-
Ayat Al-Qur'an Pada Materi Tata Surya". *Jurnal Penelitian Pembelajaran
Fisika* 7 (1): 25-24
- Marlinawati, Sekar Arum. 2013. "Meningkatkan Minat Membaca Permulaan melalui
Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi
Madureso, Temanggung". Universitas Negeri Yogyakarta
- Munir, Nilam Permatasari. 2018. "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis
Konstruktivisme Dengan Media E - Learning Pada Prodi Tadris Matematika
IAIN Palopo" 6 (2): 167-78.
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga and Kristanto, Yosep Dwi. 2020. "Pengembangan
Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21
Siswa". *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 (3) :480-
492
- Rizky, Rafieqah Nalar and Moulita. 2017. "Penanaman Nilai-nilai Islam melalui
Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak". *Jurnal Interaksi* 1 (2): 206-
2019
- Praptaningsih, Anggun. 2018. "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point
Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas VII Paket B PKBM". *Universitas
Pendidikan Indonesia*
- Setyosari, Punaji. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan". *Jakarta:
Prenadamedia Group*
- Sholihah, Nafi'Atus and Kartika, Ika. 2018. "Pengembangan modul Ipa Terintegrasi
Dengan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits". *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan* 21 (1): 12-22
- Susanti, Putu Ari and Kusmariyani, Ni Nyoman. 2017. "Penerapan Model Picture And
Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan
IPA". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (2): 101
- Tanjung, Henra Saputra and Nababan, Siti Aminah. 2018. "Pengembangan Perangkat
Pembelajaran Matematika berorientasi Model Pembelajaran berbasis Masalah
(PBM) SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Dasar*: 557-569
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006. "Rehabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri
Untuk Mahasiswa Indonesia." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3 (1):
1-9.